

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui kosakata anak dalam pembelajaran Peta Pikiran, sedangkan subfokus penelitian ini antara lain:

1. Pemerolehan kosakata anak dalam pembelajaran Peta Pikiran di kelompok B TK Pembina Sukadana.
2. Jumlah kosakata anak dalam pembelajaran Peta Pikiran di kelompok B TK Pembina Sukadana.
3. Proses berbagi kata anak dalam pembelajaran Peta Pikiran di kelompok B TK Pembina Sukadana.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina, Jl.Jend. Sudirman No. 03 RT.01 RW.01 Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Lokasi penelitian merupakan sekolah milik pemerintah daerah Lampung Timur. Pemilihan TK Negeri Pembina Sukadana Lampung Timur sebagai latar penelitian karena merupakan satu-satunya TK yang menerapkan Pembelajaran Peta Pikiran untuk mengetahui penguasaan kosakata anak. TK Negeri Pembina merupakan TK yang

dijadikan percontohan bagi seluruh TK yang ada di Kabupaten Lampung Timur, khususnya kecamatan Sukadana.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan pra penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober di TK Negeri Pembina. Pra penelitian dilakukan untuk mencari informasi dan mengetahui situasi tempat penelitian serta pengenalan dan pendekatan terhadap lingkungan penelitian. Selanjutnya penelitian dalam dan intensif akan dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya tidak dapat digunakan secara pasti. Peneliti sendiri yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin, Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

C. Latar Penelitian

Lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada tingkat Taman Kanak-kanak di TK Negeri Pembina. Lokasi sekolah ini terletak di pusat Kabupaten Lampung Timur, Sekolah yang berdiri sejak bulan Mei tahun 2006 ini dipilih sebagai latar penelitian. Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya tidak dapat digunakan secara pasti, Peneliti sendiri yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin, Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Penelitian digunakan secara alamiah dan peneliti tidak melakukan intervensi, peneliti dapat benar-benar melihat secara objektif bagaimana penguasaan kosakata anak dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran. Subyek penelitian ini ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian dengan kebutuhan. Pemilihan subyek penelitian tidak ditetapkan secara kaku, akan tetapi disesuaikan dengan yang ada dilapangan. Subyek penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan latar penelitian, meliputi guru, kepala sekolah, anak didik dan orang tua.

Alasan pemilihan subjek dan latar penelitian di TK Pembina Sukadana Lampung Timur mengacu pada petunjuk yang dikemukakan oleh Spradley bahwa penelitian, subjek penelitian hendaknya; a) sederhana hanya satu situasi sosial, b) mudah memasukinya, c) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian, d) mudah memperoleh izin, E) kegiatannya terjadi berulang-ulang.¹ kriteria yang tertera diatas, memang merupakan prasyarat dalam pemilihan subjek penelitian. Selain adanya ketertarikan kuat dari peneliti, kriteria tersebut juga mempermudah peneliti dalam melakukan prosedur penelitian kualitatif. Untuk itu beberapa kriteria menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam penelitian ini untuk memilih subjek dan latar penelitian yang tepat.

¹James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1980), h.52

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif studi kasus dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran. Penelitian studi kasus dicirikan dengan pembatasan pada satu bagian, mendeskripsikan, dan penemuan berdasarkan bukti dan fakta-fakta empiris. Handini mengatakan bahwa penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam tentang sikap, kepercayaan, dan perilaku tertentu.² Hal ini berarti bahwa peneliti melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berinteraksi dengan sumber data untuk mengumpulkan data. Senada dengan itu menurut sugiyono penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Hal ini berarti peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, dan penelitian kualitatif

² Myrnawati Crie Handini, "*Metodologi Penelitian untuk Pemula* (Jakarta: FIP Press, 2011), h. 22

³ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung Alfabeta, 2007).

memusatkan penelitian pada proses yang berlangsung dan maknanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Creswell mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses atau kelompok individu.⁴ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena khusus atau spesifik dalam latar belakang khusus. Fokus tersebut dapat membuka peluang untuk melakukan penelitian secara mendalam dan rinci.

2. Prosedur Penelitian

Secara umum Moleong menjelaskan tentang gambaran proses penelitian yang dilakukan sebelum peneliti terjun di lapangan yang terdiri dari dua tahap, yaitu : tahapan pra penelitian dan tahapan pekerjaan lapangan⁵

a. Tahapan Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah tahapan pra penelitian sebagai berikut

1. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam

⁴ John Creswell, *Research Design, Edisi ketiga* (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2010) h.20

⁵ Lexy Maleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran.

2. Memilih lapangan penelitian

Dalam penelitian ini, lapangan penelitian yang dipilih menggunakan pembelajaran peta pikiran, karena untuk mengetahui penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran.

3. Mengurus perizinan

Dalam penelitian ini, peneliti meminta surat izin kepada kepala sekolah TK Pembina Sukadana.

4. Menjajaki dan menilai lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti menilai situasi dan keadaan lapangan peneliti melakukan observasi untuk melihat pembelajaran peta pikiran, sehingga peneliti dapat menentukan fokus dan sub fokus penelititan dengan tepat.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan guru kelas, kepala sekolah, anak didik dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data secara mendalam.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan alat tulis dan kamera. Alat tulis antara lain pensil, ballpoint, buku catatan map. Alat perekam yang digunakan berupa kamera. Perlengkapan ini digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan hasil data yang akan digunakan.

7. Persoalan etika penelitian

Dalam melakukan hubungan komunikasi untuk mendapatkan data peneliti melakukan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental, khusus bagaimana cara etika yang baik dalam melakukan pendekatan kepada beberapa informan.

b. Tahapan pekerja lapangan

Data yang akan dihasilkan tentang penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran di TK Pembina Sukadana melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut:

1. Memahami latar penelitian

Peneliti dalam hal ini menjalani hubungan yang akrab dengan informan. Informan merupakan subyek yang diteliti dan yang akan diwawancarai secara mendalam. Dalam hal ini, peneliti harus memahami tempat sebagai latar penelitian dan dapat

menetapkan dirinya dengan benar. Dalam hal ini penampilan peneliti menyesuaikan sesuai dengan kondisi dilapangan. Penampilan akan sangat mempengaruhi dalam memudahkan berinteraksi dalam pendekatan dengan informan. Hal tersebut akan memudahkan dalam hal pengambilan data. Dalam hal ini peneliti menjalin hubungan dengan informan, yaitu guru, kepala sekolah, anak didik dan orang tua. Peneliti mengumpulkan secara intern tanpa memberikan intervensi. Peneliti sendiri yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin, Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

2. Memasuki lapangan

Hubungan dengan informan sangat berperan dalam proses pengambilan data. Peneliti menjalin keakraban dengan informan tidak hanya dalam proses pengambilan data, namun sampai sesudah penyimpulan data. Bahasa sebagai alat komunikasi harus dipahami oleh peneliti. Peneliti menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa sehari-hari yang digunakan oleh informan. Peranan peneliti sangat besar, karena peneliti akan terjun langsung dan terlibat dalam pengumpulan data.

3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti merancang jadwal penelitian, dan memerhitungkan waktu, tenaga, sehingga peneliti tetap berada pada fokus penelitian dan mengamati proses pembelajaran disekolah mulai awal hingga akhir proses kegiatan. Membuat catatan data sebagai gambaran data sementara mengenai penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran.

Dalam tahapan ini membutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam melihat penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran. Langkah selanjutnya adalah analisa di lapangan. Setelah memperoleh data di lapangan peneliti mulai memberikan kode-kode terhadap hasil penelitiannya, sehingga akan diketahui adakah persamaan data yang diabil dari penelitian awal hingga penelitian selanjutnya. Hal ini nantinya akan dianalisa kembali setelah selesai pengambilan data dilapangan secara mendalam.

E. Data dan Sumber Data

Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata dan bukan

rangkaian angka.⁶ Data biasanya berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai objek, kejadian ataupun suatu konsep.

Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai macam cara. Pengumpulan data tersebut dapat melalui observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman. Lofland dan Lofland menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain.⁷ Adapun sumber data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Kata-kata dan Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran, sedangkan sumber datanya yaitu kata-kata dan tindakan informan yang diwawancarai. Sumber data dicatat dan direkam melalui foto, dan alat perekam.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dari hasil masing - masing anak yang mencakup penguasaan kosakata anak dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran. Hal ini diperlukan

⁶ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), h.15

⁷ Lexy J. Moleong. Op, cit., hal.157

sebagai tambahan data yang akan menguatkan informasi yang tidak hanya berasal dari satu sumber

3. Foto

Peneliti mengambil foto untuk nantinya dapat diolah menjadi data deskriptif. Dalam hal ini pengambilan foto pada proses kegiatan di sekolah akan memberikan gambaran informasi tentang penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran di TK Pembina Sukadana.

F. Teknik dan Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁸ Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fakta dilapangan dan semua yang terkait dengan penelitian. Untuk itu dalam membuat teknik pengumpulan data harus dibuat secara cermat dan teliti, ini mengingat agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

⁸ Sugiyono, *loc. Cit*, h. 62

data penelitian.⁹ Dalam hal ini peneliti terlibat dalam proses kegiatan disekolah, mengamati kegiatan pembelajaran anak. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti serta terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dengan menggunakan pedoman observasi.

Dalam observasi partisipatif alat yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk menulis data yang telah diperoleh dalam kegiatan dikelas, serta kegiatan yang lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara merupakan proses komunikasi interaksional antara peneliti dan informan yang digunakan untuk tujuan spesifik karena alat ukur lain dianggap tidak mampu mengungkap secara lebih mendalam data dari informan.¹⁰ Dalam wawancara tidak terstruktur suasana tanya jawab berlangsung secara informal.¹¹ Proses wawancara mengalir sendiri seperti interaksi komunikasi sehari-hari. Hal ini informan tidak akan terkesan diwawancarai secara dekat, namun pengambilan data tetap tidak boleh keluar dari pedoman wawancara yang ada.

⁹ Sugiyono, *loc. Cit*, h. 64

¹⁰ Lexy Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 157

¹¹ M. Musfiqon, *op. Cit*, h. 118

Wawancara tidak terstruktur cirinya diintrupssi dari arbitner.¹² Wawancara ini tidak berpatok pada pedoman wawancara hanya sebagai arahan agar arah wawancara tidak keluar dari fokus dan sub fokus penelitian. Seperti yang dikatakan Sugiyono bahwa wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap, pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan oleh pihak-pihak yang mampu memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai adalah guru, kepala sekolah, dan anak didik.

Alat bantu yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur ini adalah pedoman wawancara, dimana isi dari pedoman wawancara adalah berfungsi sebagai acuan dari garis besar yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln menjelaskan dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis ataupun file dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya

¹²Lexy H. Moleong, *loc. cit*, h. 180

permintaan seseorang penyidik.¹³ Pernyataan tertulis yang disusun untuk disajikan yang memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁴ Sugiyono menambahkan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan, dokumen gambar misalnya foto, dan dokumen berbentuk karya seni, misalnya yang dapat berupa gambar dan patung. Pencatatan dilakukan dalam bentuk format catatan lapangan yang berupa kode tertentu dengan maksud agar mudah dianalisis. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan sah bukan berdasarkan pemikiran

G. Prosedur Analisa Data

Setelah memperoleh data dilapangan kemudian peneliti melakukan analisis. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data.¹⁵ Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan

¹³ Lexy J. Moleong, *loc, cit*, h. 137

¹⁴ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2007), h.82

¹⁵ *Ibid*,h. 88

setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁶ Analisa data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan.

1. Analisa data sebelum memasuki lapangan

Dalam penelitian ini, analisa data telah dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis dilakukan terhadap data dari hasil pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.¹⁷ Analisa data dapat berkembang dan berubah setelah peneliti masuk dan melakukan penelitian dilapangan. Oleh sebab itu, fokus penelitian masih bersifat sementara. Sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu guru kelompok B, Kepala sekolah TK Pembina Sukadana untuk mendapatkan hasil studi sementara.

2. Analisis data selama di lapangan dan sesudah penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang dipakai adalah teknik penjadohan pola campbell. Analisis penjadohan pola merupakan penggunaan logic penjadohan pola dalam memperbandingkan suatu pola yang didasari atas empiri dengan pola yang diprediksikan (atau dengan prediksi alternatif), jika kedua pola tersebut ada persamaan

¹⁶ Sugiyono, op. Cit, h. 91

¹⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*". (Bandung Alfabeta, 2012), h. 245

hasil yang dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.¹⁸ Pola yang digunakan merupakan pola yang dibangun dari kajian teori yang nantinya akan dicocokkan berdasarkan yang ditemukan dengan hasil lapangan. Pola yang banyak muncul dan sesuai dengan lapangan akan muncul dalam hasil dan jika pola yang telah dibangun tidak muncul dilapangan maka pola bisa disesuaikan dengan pola yang didapatkan dilapangan.

Analisis data dalam penelitian studi kasus yang menggunakan penjadohan pola campbell memiliki beberapa cara sebagai berikut :

“ the procedur followed here is decribed in greater detail to accomplish the conceptualization, in this case the concept mapping. First, the participants generate alarge set of statements that, as a group, describe the subject being conceptual relationships be tween the statement. Finally, multidimensional scaling and cluster analisis procedure are applied to the relationship information to produce the ‘concept map’ of the statement. This map is interpreted and can be used to help generate theoretical patterms useful for program evaluation.

Cara analisis penjadohan pola campbell ditujukan untuk mencapai konseptual dalam pemetaan konsep hasil lapangan. Pertama, data dari informan menghasilkan serangkaian pernyataan, informasi yang diperoleh dari informan menggambarkan konsep. Kedua, informasi yang didapatkan dihubungkan dengan pernyataan yang serupa. Sehingga pengelompokan pernyataan memiliki keterkaitan dengan

¹⁸ Robert Yin, *Studi Kasus and Methodologi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1996),h. 140

fokus penelitian yang digambarkan melalui peta konsep. Peta konsep ini membantu peneliti untuk menggabungkan dan membangun konseptual materi.

a. *General of statment* (pernyataan umum)

Pernyataan umum dari penjadohan pola ini merupakan tahapan pertama dalam mengkonseptualisasi data. Seperti pendapat yang disampaikan *Trochim the frist step in this conceptualization involved having the participants brainstorm a lerge set of statment.*¹⁹ Pada tahapan pertama ini data yang diperoleh dari partisipan menjadi bahan pengolahan data untuk mendapatkan rangkaian pernyataan utama yang didapatkan dari lapangan. Pernyataan yang dapat disajikan secara acak artinya seluruh temuan lapangan baik yang bersangkutan dengan Penguasaan Kosakata dalam pembelajaran Peta Pikiran ataupun tidak dapat didapatkan dan dijuduhkan. *General Statement (Pharases or sentences) that describe your view of what universty should be or shold do. There are no correct, good, or bad idea all statment are good and valube.*²⁰ Pernyataan yang bersangkutan dengan penelitian maupun tidak bersangkutan tetap menjadi pernyataan

¹⁹ William M K *Trochim Pattern Maching, Validity, and Conceptulization in Program Evaluation* (university Sage Publications. 1985),h.575.

²⁰ Ibid. h.590

umum dari lapangan baik itu pernyataan baik ataupun pernyataan yang kurang baik.

b. *Sorting the Statement* (Pemilihan Pernyataan)

Tahap kedua pada analisis penjadohan pola Campbell adalah pemilihan dari pernyataan dan didapatkan dari tahapan pertama.

*This step in the process was accomplished using an unstructured sorting procedur.*²¹ Pada langkah ini pernyataan dipilih secara tidak berstruktur pada pernyataan yang menunjukkan penguasaan koskata dalam pendekatan pembelajaran peta pikiran.

c. *Development of the concept map* (membuat peta konsep)

Tahap ketiga dari penjadohan pola Campbell adalah membuat peta konsep pernyataan yang didapatkan dari tahap pengelompokan sesuai dengan keterkaitannya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:²²

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Kreteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri

²¹ Ibid, h.590

²² Lexy J. Moleong, *op. Cit*, h.324

sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil- hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria kredibilitas mencakup bagaimana hasil penelitian dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya. Agar kredibilitas terpenuhi, menurut moleong peneliti harus:²³

a) Perpanjangan Keikutsertaan (waktu penelitian harus cukup lama)

Peneliti dalam teknik derajat kepercayaan menggunakan beberapa cara, yaitu dengan memperpanjang keikutsertaan dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas dari awal sampai akhir pembelajaran. Melakukan wawancara kepada guru, kepala sekolah anak didik dan orang tua dalam penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran Peta Pikiran.

a) Ketekunan pengamatan (pengamatan yang terus menerus)

ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti agar memperoleh data secara lengkap. Dengan mengamati secara detail bagaimana penguasaan kosakata dalam pendekatan pembelajaran Peta Pikiran. hal ini akan mendalami suatu objek dan kejadian yang terjadi di sekolah tersebut sesuai dengan fokus dan tujuan masalah yang telah ditentukan.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.190

b) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Teknik triangulasi juga digunakan juga untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif.²⁵ Triangulasi dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kesamaan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek hasil data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Pengecekan sejawat (menggunakan alat bantu dalam mengumpulkan data)

dalam penelitian sejawat peneliti melakukan diskusi dengan teman-teman sebaya dan yang memiliki pengetahuan sama tentang pembelajaran peta pikiran. Peneliti memilih melakukan diskusi

²⁴Lexy J. Moleong, *Loc, Cit.*, h.151

²⁵M. Musfiroh, *Op. Cit.*, h.75

dengan teman sebaya ini menghindarkan dari suasana saat diskusi. Hal tersebut dengan tujuan agar data sementara yang diperoleh peneliti dapat dianalisis kembali. Dengan pengecekan teman sejawat ini peneliti akan dapat membuka wawasan dan jika ada data yang keluar dari fokus dan tujuan masalah dapat diperbaiki kembali.

d) Pengecekan anggota (menggunakan member check)

peneliti melakukan pengecekan anggota informan setiap hari. Setiap pendapat salah satu informan, peneliti meminta tanggapan dari informasi yang lain. Demikian pula sebaliknya, setiap tanggapan salah satu informan di check dengan tanggapan informan lainnya.

2. Keteralihan (*transeability*)

Generalisasi suatu penemuan dapat berlaku pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi. Dalam penelitian ini data yang diambil telah dapat mewakili data secara umum.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Kriteria ini dilakukan dengan mengadakan replikasi studi atau pengulangan studi. Apabila memiliki hasil yang sama maka keabsahan data tercapai. Dalam penelitian ini, dependability dilakukan dengan

cara mengambil data pada situasi dan keadaan yang sama sehingga hasil data penemuan yang di dapatkan akan sama.

4. Kepastian (*confirmability*)

Sesuatu atau data dikatakan objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan. Pada penelitian kualitatif kepastian pada data tersebut bukan lagi kembali pada data informannya. Peneliti melakukan hal yang hampir sama dengan, yaitu menguji hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan selama pengambilan data. Jadi tahap kepastiannya terdapat pada data yang diambil dari informan, sehingga tidak perlu kembali meminta tanggapan dari informan lagi.